
PENGARUH IPM, INVESTASI, DAN UMP TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2020

Lailatul Qamariyah¹, Olga Mardianita W.P², Sulistya Rusgianto, Ph.D³

Universitas Airlangga Surabaya

Email: qomariyahlaila026@gmail.com,

Article Info

Article history:

Published: Dec 30,2022

Page: 1-15

Keyword:

EkonomiMacro, Revolusi Industri 5.0, Ekonomi Bisnis

Abstract

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Namun, pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang terjadi, khususnya pada pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2013-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari BPS. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan Investasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, pada variabel UMP memiliki pengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2013-2020. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literature yang ada bahwa tidak selalu variabel IPM, Investasi, dan UMP yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pengangguran, IPM, Investasi, UMP

Economic development is an effort to improve people's living standards through expanding job opportunities and directing the distribution of income evenly. However, in reality there are still many problems that occur, especially in unemployment. The purpose of this study was to determine the effect of the variable Human Development Index, Investment, and Provincial Minimum Wage on the open unemployment rate in East Java in 2013-2020. The method used in this study is a quantitative method with multiple linear regression analysis model. The data used are secondary data obtained from BPS. This study shows that the HDI and Investment variables have a positive influence on the open unemployment rate. However, the UMP variable has a negative effect on the open unemployment rate in East

Editorial Office:

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

Email: oje@uinsby.ac.id

Java in 2013-2020. This study contributes to the existing literature that it is not always the HDI, Investment, and UMP variables that can affect the open unemployment rate which can hinder economic growth.

Keyword : unemployment, human development index, Investment, minimum wage.

Copyright © 2022 OECONOMICUS Journal of Economics

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk kedalam kategori negara berkembang. Jika dilihat dari ketersediaan jumlah tenaga kerja, Indonesia memiliki potensi besar sebagai penggerak perekonomian. Namun, problematika yang dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah adanya jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam pembangunan.

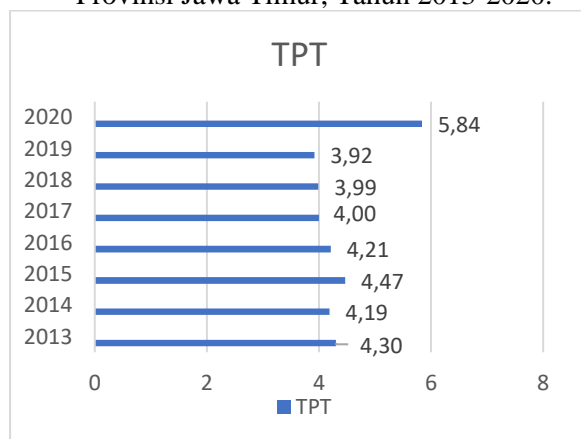
Dengan demikian, jika pertumbuhan penduduk yang cepat disertai dengan menciptakan tenaga kerja yang potensial maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan penduduk yang cepat tidak disertai dengan penciptaan tenaga kerja yang potensial maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Masalah pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Yang mana penganggurannya mencapai angka diatas 5% setiap tahunnya. Oleh karena itu,

permasalahan pengangguran harus segera diatasi karena dapat menimbulkan beban sosial yang tinggi (Prawira, 2018).

Pengangguran biasanya dipengaruhi oleh peningkatan penduduk dan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja. Dengan ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur mengurangi biaya konsumsi dan hal ini dapat menurunkan tingkat kesejahteraan (Fikriah, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), pengangguran merupakan seseorang yang tergolong angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terbagi menjadi dua yaitu pengangguran terbuka dan pengangguran tertutup. Seseorang dapat dikatakan pengangguran terbuka jika ia tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan pengangguran tertutup adalah seseorang yang memiliki produktivitas rendah, pendapatan rendah, tidak sesuai dengan kemampuan dan keahlian serta memiliki jam kerja tidak tentu yaitu ≤ 35 Jam selama satu

minggu. Besarnya pengangguran terbuka dapat menghambat pembangunan ekonomi karena masyarakat tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan tidak mempunyai pendapatan. Hal ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi (Yodan, 2020).

Gambar 1 : Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2020.

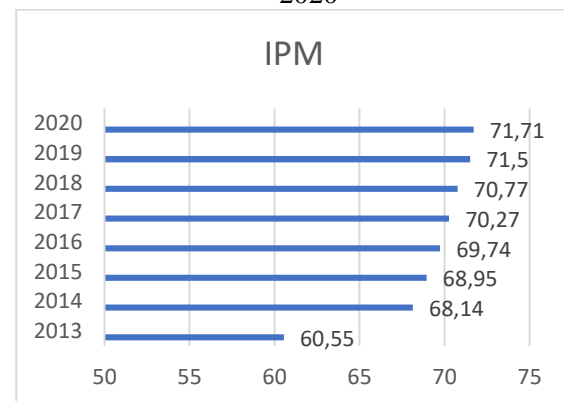


Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2013-2020

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa dalam tahun 2013-2020 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 tingkat pengangguran terbuka mencapai 4.30% dan pada tahun 2019 mencapai nilai 3.92% yang menduduki tingkat pengangguran terbuka paling rendah dari tahun 2013-2020. Tetapi terjadi peningkatan kembali pada tahun 2020 yang mencapai 5,84%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, diantaranya adalah IPM, Investasi, dan UMP di Jawa Timur.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu faktor penentu dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Dengan IPM dapat mengetahui penduduk yang bisa mengakses hasil dari pembangunan ekonomi yang meliputi pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Saat ini IPM menggunakan metode baru, dimana angka melek huruf diganti dengan harapan lama sekolah, produk domestik bruto diganti dengan produk nasional bruto (Fikriah, 2020).

Gambar 2: IPM Provinsi Jawa Timur 2013-2020



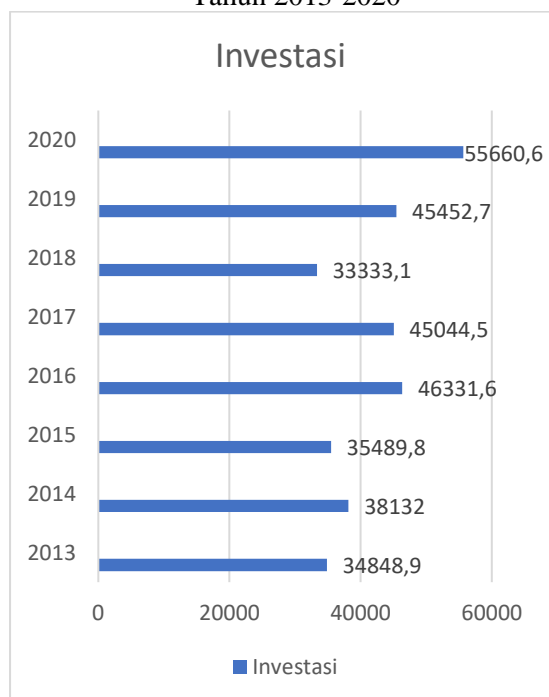
Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2013-2020

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur mengalami peningkatan. Hal ini mempengaruhi pada tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Jadi, dengan semakin naiknya tingkat IPM maka akan berdampak pada peningkatan produktifitas dan kualitas kerja sehingga akan menurunkan persentase tingkat pengangguran. Oleh karena itu,

negara mengupayakan adanya peningkatan IPM untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka maupun tertutup (Mitha, 2021).

Faktor lain yaitu investasi. Dengan investasi dapat mempengaruhi ketersediaan modal yang dapat digunakan untuk membuka lapangan kerja baru. Selain itu, menurut teori Harrod-Domar dalam Kuniawan 2014 berpendapat bahwa selain menciptakan permintaan, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi.

Gambar 3 : Investasi di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2020



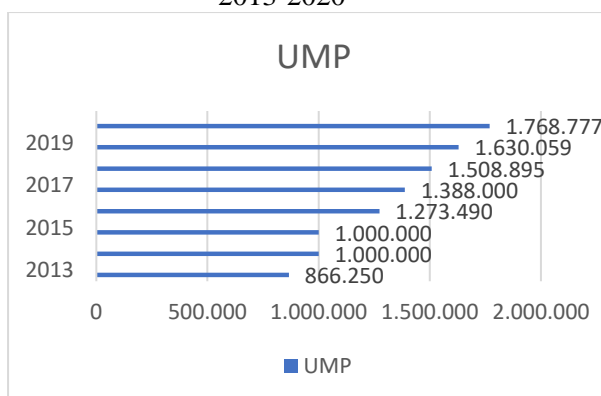
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2013-2020

Berdasarkan dari gambar 3 menunjukkan bahwa keadaan investasi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi yang dianggap menghambat investor. Regulasi

tersebut terdapat dalam UU No. 25 tahun 2007 yang berbunyi “tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”. Regulasi tersebut menunjukkan adanya deskriminasi terhadap investor asing karena para investor diharuskan untuk menyesuaikan dengan keadaan, budaya, norma, dan nilai yang terdapat dalam kawasan tujuan investasi meskipun belum tentu sesuai dengan keinginan investor (Yodan, 2020).

Faktor selanjutnya adalah Upah Minimum Provinsi (UMP). Hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah akan berdampak pada penurunan jumlah orang yang bekerja di negara tersebut. Menurut Mankiw penetapan upah minimum yang lebih rendah mendorong perusahaan untuk menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Khususnya pada pengangguran terbuka. Kemudian, Keynes juga berpendapat bahwa kesempatan kerja akan meningkat jika tingkat upah turun (Prawira, 2018).

Gambar 4 : UMP Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2020



BPS : UMP Provinsi Jawa Timur 2013-2020

Pada gambar 4 tersebut menunjukkan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) di Jawa Timur pada tahun 2013-2020 mengalami kenaikan karena upah memiliki posisi penting bagi pekerja dan perusahaan. Pekerja menganggap upah sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini mempengaruhi pekerja untuk berupaya meningkatkan pendapatannya. Sedangkan bagi perusahaan, menganggap upah sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan produksi. Sehingga dalam melakukan produksi memerlukan efisiensi melalui mengurangi biaya tenaga kerja. Dengan adanya tuntutan pekerja untuk memperoleh upah semakin besar menyebabkan peningkatan biaya produksi dan berdampak pada peningkatan harga produk, penurunan permintaan konsumen dan akhirnya perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk bertahan di pasar dan mencapai efisiensi. Hal inilah

yang menyebabkan peningkatan pengangguran (Mitha, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Kajian Pustaka

Pengangguran

Menurut Mankiw (2018), pengangguran adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan, dimana ia dulu pernah bekerja dan telah diberhentikan. Pengangguran memiliki dua kategori. Pertama, orang yang mampu bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dalam jangka waktu 4 minggu. Kedua, penyebab terjadinya pengangguran karena kuantitas tenaga kerja saat ditawarkan pada pasar lebih besar daripada kuantitas tenaga kerja yang diharapkan pada saat itu (Ninie, 2022). Sedangkan menurut (Sukirno, 2012), menggolongkan pengangguran sebagai berikut :

1. Pengangguran terbuka

Seseorang dapat dikatakan sebagai pengangguran terbuka jika ia masuk dalam golongan angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dan bersedia menerima pekerjaan. Penyebab terjadinya pengangguran terbuka adalah adanya peningkatan jumlah angkatan

kerja yang tidak di seimbangi dengan peningkatan lowongan pekerjaan.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi dapat terjadi jika terdapat penambahan tenaga kerja melebihi dari yang diperlukan dan tidak menghasilkan penambahan yang berarti pada tingkat produksi. Biasanya hal ini terjadi di negara yang sedang berkembang.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim adalah suatu keadaan dimana seseorang menjadi pengangguran pada masa-masa tertentu. Biasanya terjadi pada sektor pertanian dan perikanan.

4. Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah angkatan kerja yang memiliki jam kerja lebih rendah dari pada jam kerja yang normal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut (Mitha, 2021), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang diterapkan oleh suatu negara untuk menghitung tingkat pembangunan yang dicapai. Kemudian, tingkat pengembangan pada suatu daerah dapat dinilai dari kualitas pembangunan melalui tiga komponen yaitu harapan hidup, standar hidup, dan pengetahuan. Pada komponen tersebut sekarang menggunakan

metode baru, yaitu lama sekolah dan produk nasional bruto.

Pembangunan manusia merupakan program yang harus difokuskan, karena manusia asset penting disuatu negara. Indikator dari kenaikan kualitas manusia dapat dijadikan sebagai penilaian taraf pada pembangunan manusia, sebagaimana dampak intelektualitas yaitu keadaan jasmani berupa kebugaran dan kemakmuran dan non jasmani. Penilaian tersebut dapat tercermin melalui tingkat harapan hidup seseorang dan kemampuan dalam daya beli. Selain itu, untuk mengukur non fisik dapat ditinjau dari taraf Pendidikan. Pengukuran nilai untuk Indeks Pembangunan Manusia di dunia diantaranya bagian pertimbangan dari angka harapan hidup atau bisa disingkat dengan AHH, angka melek huruf disingkat menjadi AMH, serta standar hidup (Ninie, 2022).

Menurut Teori Pertumbuhan Baru menekankan adanya peran pemerintah dalam pembangunan. Khususnya pada pembangunan modal manusia, peningkatan, dan pengembangan produktivitas manusia. Melalui investasi dibidang pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dalam keterampilan maupun pengetahuan. Dalam pandangan Adam Smith, menjelaskan bahwa faktor produksi

utama yang menentukan kemakmuran bangsa adalah manusia. Dan dengan alokasi sumber daya manusia yang efektif menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Marwan, 2019).

Investasi

Investasi merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran. (Suparmono, 2002) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran perusahaan yang diperuntukan untuk penyelenggaraan kegiatannya, yang meliputi penghasilan suatu barang dan jasa. Implimentasinya, pengeluaran perusahaan digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi. Seperti, tenaga kerja, mesin, tanah, dan bangunan. Sedangkan menurut (Todaro, 2006) investasi berperan penting dalam menghidupkan kehidupan ekonomi bangsa, karena dengan adanya pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional, dan menciptakan lapangan kerja baru. Sehingga dalam hal ini dapat memperluas lapangan pekerjaan.

Upah Minimum Provinsi (UMP)

Menurut (Mankiw, 2000), faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) atau gagalnya upah dalam menyesuaikan

penawaran tenaga kerja dengan permintaannya. Penetapan upah minimum yang lebih rendah dapat mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggunakan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Keynes dalam "*The General Theory*" bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja akan terjadi jika tingkat upah turun. Sedangkan menurut (Verena, 2021), tingkat upah dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, waktu luang, dan pendapatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian, serta data yang digunakan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan, yang dimaksud dengan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yang meliputi Indeks Pembangunan Manusia (X1), Investasi (X2), dan Upah Minimum Provinsi (X3) terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka (Y) di Jawa Timur. Data yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik (www.bps.go.id) dan sampel data yang diambil selama tahun 2013 hingga 2020. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan Ordinary Least Square. Menurut Gujarati (2003), metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi dua variabel. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

a = Konstan

b = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Indeks Pembangunan Manusia

X2 = Investasi

X3 = Upah Minimum Provinsi

e = *the term error*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas data populasi. Hasil uji normalitas yang baik adalah bentuk distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel : 1 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|-------|-----------|
| | | TPT_ | Unstandar |
| | | Y | dized |
| | | | Residual |
| N | | 8 | 8 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .6366 | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .0557 | .0079175 |
| | Absolute | 4 | 6 |
| Most Extreme Differences | Positive | .278 | .148 |
| | Negative | .278 | .106 |
| | | -.218 | -.148 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .786 | .420 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .566 | .995 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Normalitas pada tabel 1 menunjukkan hasil nilai prob dari masing-masing variabel $\geq 0,05$ maka memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menguji ada tidaknya heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas dari statistik uji Glejser.

Tabel 2 : Uji Heteroskedestisitas metode Glejser

| Model | t | Sig. |
|-------------|-------|------|
| (Constan t) | 1.182 | .303 |
| 1 IPM_X1 | .770 | .484 |
| INVEST_X2 | -.563 | .603 |
| UMP_X3 | .071 | .947 |

Hasil uji heteroskedestisitas pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel $\geq 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada residual.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya t -1 (sebelumnya). Jika terdapat masalah maka dapat disebut masalah autokorelasi, untuk mengetahui asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) maka dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin- Watson. Nilai statistik dari uji ini berkisar antara 0 dan 4. Apabila nilai dari hasil uji Durbin Watson lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .990 ^a | .980 | .965 | .01047 | 2.097 |

a. Predictors: (Constant), UMP_X3, IPM_X1, INVEST_X2

b. Dependent Variable: TPT_Y

| No | Keterangan | Nilai |
|----|--------------|--------|
| 1 | Durbin-Watsc | 2,097 |
| 2 | dL | 0,3674 |
| 3 | dU | 2,2866 |
| 4 | 4-dU | 1,7134 |

Berdasarkan tabel 4.3 nilai dari statistik

Durbin-Watson menunjukkan angka 2,097 >

1 maka tidak mengalami gejala autokorelasi

e. Uji Multikolinearitas

| | | Collinearity Statistics | |
|---|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | IPM_X1 | .948 | 1.055 |
| | INVEST_X2 | .776 | 1.288 |
| | UMP_X3 | .815 | 1.227 |

Berdasarkan hasil uji multikolinierisme diatas menunjukkan nilai VIF pada semua variabel pada < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .328 | 3 | .109 | 9.096 | .029 ^b |
| Residual | .048 | 4 | .012 | | |
| Total | .376 | 7 | | | |

a. Dependent Variable: TPT_Y

b. Predictors: (Constant), UMP_X3, INVERST_X2, X1_IPM

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai sig $0,029 < 0,05$ maka H_1 tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .934 ^a | .872 | .776 | .10965 |

a. Predictors: (Constant), UMP_X3, INVERST_X2, X1_IPM

b. Dependent Variable: TPT_Y

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan hasil Adjusted R 0,776. Nilai tersebut diinterpretasikan X1, X2, X3 mampu mempengaruhi variable terikat (Y) sebesar 77,6% dan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

c. Uji t Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -31.973 | 10.020 | | -3.191 | .033 |
| X1_IPM | .490 | .156 | 3.219 | 3.136 | .035 |
| INVERST_X2 | 2.771E-5 | .000 | .915 | 3.579 | .023 |
| UMP_X3 | -2.310E-6 | .000 | -3.259 | -3.010 | .040 |

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dikatakan bahwa :

1. Variabel IPM memiliki nilai signifikan $0,033 < 0,05$ maka H_1 tidak ditolak. Yang artinya secara parsial variabel IPM berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap TPT.
2. Variabel investasi memiliki nilai signifikan $0,023 < 0,05$ maka H_1 tidak ditolak. Yang artinya secara parsial variable investasi berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap TPT
3. Variabel UMP memiliki nilai signifikan $0,040 < 0,05$ maka H_1 tidak ditolak. Yang artinya secara parsial variable UMP berpengaruh signifikan, tetapi bersifat negatif terhadap TPT.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2013-2020.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menyatakan bahwa jika persentase Indeks Pembangunan Manusia naik maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur juga mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan baru yang menjelaskan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan memiliki sifat hubungan negative dengan IPM dan pengangguran. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan sifat positif dengan IPM dan pengangguran. Dengan demikian, pada teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwa peningkatan IPM melalui pembangunan modal manusia (*human capital*) yang meliputi pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam

bekerja sehingga akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja dan penurunan tingkat pengangguran. Menurut teori Keynes, melalui peningkatan IPM berpengaruh pada peningkatan permintaan agregat sehingga akan mempengaruhi pada kesempatan kerja. Jika permintaan agregat atau secara keseluruhan rendah, maka perusahaan akan menurunkan jumlah produksinya dan tidak akan menyerap tenaga kerja banyak sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak memiliki keseimbangan dan seringkali terjadi pengangguran (Marwan, 2019). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Adam Smith, bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang dapat menentukan kesejahteraan dan kemakmuran disuatu negara oleh karena itu, manusia merupakan asset penting dan perlu adanya peran pemerintah dalam program pembangunan manusia.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan mengalami perbaikan pada tahun 2013 hingga tahun 2020. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013 mencapai 60,55 hingga 71,71 pada tahun 2020. Meskipun terjadi peningkatan, pengangguran di Jawa Timur di tahun 2020 mengalami peningkatan yang

jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu mencapai angka 5,84. Hal ini berkaitan dengan permasalahan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja dan keterampilan para pencari kerja yang masih rendah. Menurut (Ninie, 2022), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki komponen penting yang meliputi kebutuhan harapan hidup dan kesehatan untuk mendapat ilmu serta kehidupan yang layak. Jika tenaga kerja memiliki kesehatan yang baik, pendidikan tinggi, dan kehidupan yang layak maka akan menghasilkan kualitas yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika kondisi tenaga kerja buruk maka akan menghasilkan kualitas yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurcholis, 2014), yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Putria, 2020) yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat.

Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan dan bersifat

positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2014), yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Gresik karena jika investasi mengalami kenaikan maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Todaro, 2006) bahwa investasi berperan untuk mengembangkan perekonomian bangsa. Karena dengan adanya pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi sehingga akan menaikkan tingkat pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja yang lebih besar. Selain itu, dalam teori Harrod Domar, juga menyatakan investasi tidak hanya menyebabkan peningkatan permintaan, namun juga dapat memperbesar kapasitas produksi. Yang artinya, semakin besar kapasitas produksi maka semakin besar juga kebutuhan tenaga kerja.

Pengaruh UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Jawa Timur secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, namun hubungan tersebut bersifat negative. hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prawira, 2018) yang menyatakan hubungan antara

UMP dengan tingkat pengangguran di Indonesia bersifat positif. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Fikriah, 2020) juga menunjukkan variabel UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Aceh. Artinya jika upah minimum provinsi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran juga mengalami kenaikan. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh (Mitha, 2021) menunjukkan hubungan tidak signifikan antara variabel UMP terhadap pengangguran. Karena dengan adanya kebijakan UMP dari pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi kendala bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi untuk memiliki daya saing. Oleh karena itu, dalam penetapan UMP pemerintah juga mempertimbangkan dengan kemampuan para pengusaha.

Peningkatan upah minimum provinsi di Jawa Timur setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai UMP di Jawa Timur pada tahun 2013 mencapai 866,250 hingga pada tahun 2020 mencapai 1,768, 777. Dengan adanya peningkatan UMP tersebut dapat mendorong para pengusaha untuk mengurangi tenaga kerja dan hal ini menyebabkan peningkatan pada pengangguran. Sebagaimana yang tercermin pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,84.

Menurut (Mankiw, 2000), jika penetapan upah minimum rendah maka dapat mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggunakan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Kemudian, pendapat Keynes dalam "*The General Theory*" menjelaskan bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja akan terjadi jika tingkat upah turun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur pada tahun 2013 hingga tahun 2020. Namun, pada variabel Upah Minimum Provinsi memiliki sifat hubungan negative terhadap Tingkat Pengangguran. Variabel bebas dalam penelitian ini menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2013-2022 sebesar 77,6%. dan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki. Diantaranya yaitu pada penelitian ini data diambil hanya dari tahun

2013-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dampaknya akan diketahui jika data yang digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dan sedikitnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditya. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah*.
- Fikriah, A. &. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Kurniawan, A. B. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah*.
- Mankiw, N. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marwan, M. &. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *EcoGen*.
- Mitha, S. &. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*.
- Ninieq, Q. &. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Prawira. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *EcoGen*.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *EcoGen*.
- Putria, R. H. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap

- Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *JIsEB*.
- Rizki, H. &. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *JIsEB*.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar: edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmono. (2002). *Pengantar Ekonomika Makro Teori Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jawa Barat: Erlangga.
- Verena, V. &. (2021). Minimum Wage and Employment: A Gender Perspective for Mauritius. *Journal of Business and Socio-economic Development*.
- Yodan, L. &. (2020). Analysis Effect Of GDRP, PMW, Investment, and Population on Open Unemployment Rate In Central Java 2003-2018. *Directory Journal of Economic*.